

KEPRIBADIAN KONSELOR PADA KH. ABDULLAH TSABIT THAHAH DAN TEKNIK PERUBAHAN PERILAKU

Abdul Mubdik, Abd. Mughni

mubdik@gmail.com, 1959mughni@gmail.com
Fakultas Dakwah Universitas Ibrahimy Sukorejo Situbondo

Abstrak

Pada awalnya santri itu tidak semuanya berkelakuan baik, namun mereka tidak membedakan antara satu dengan yang lain rasa toleransi yang ada pada diri santri itu sangat kuat, dan saling menghargai satu sama lain. Tentunya dari perilaku yang dimiliki oleh santri di Pondok Pesantren Assalam ada sosok yang menjadi cerminan bagi mereka yaitu KH. Abdullah Tsabit Thahah beliau merupakan tokoh yang paling berperan dalam membimbing dan mengubah tingkahlaku santri di Pondok Pesantren Assalam. Penelitian ini membahas tentang nilai-nilai kepribadian konselor pada KH. Abdullah Tsabit Thahah dalam membimbing tingkahlaku santri di Pondok Pesantren Assalam. Teknik yang dilakukan oleh KH. Abdullah Tsabit Thahah dalam Membimbing Santri. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Sumberdata yang telah diperoleh dan dikumpulkan kemudian dianalisis secara deskriptif melalui teknik penulisan karya tulis ilmiah sesuai standar yang telah ditetapkan oleh Universitas Ibrahimy. Sehingga penelitian ini dibuktikan keabsahannya. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh data yang menjelaskan bahwa kepribadian KH. Abdullah Tsabit Thahah sesuai dengan kepribadian yang ada pada diri seorang konselor pada umumnya, teknik serta cara yang dilakukan beliau dalam membimbing santri sesuai dengan teori-teori sehingga perilaku santri sedikit demi sedikit menjadi lebih baik. Dengan demikian, KH. Abdullah Tsabit Thahah merupakan sosok yang matang secara kepribadian. KH. Abdullah Tsabit Thahah merupakan tokoh yang kepribadiannya seperti seorang konselor dan teknik yang dilakukan oleh beliau dalam membimbing tingkahlaku santri Pondok Pesantren Assalam sesuai dengan teori perubahan tingkahlaku yang ada dalam bimbingan dan konseling.

Kata Kunci : Kepribadian Konselor pada KH. Abdullah Tsabit Thahah dan Teknik Perubahan Perilaku

Abstract

At first the students were not all well-behaved, but they did not discriminate between one another, the sense of tolerance that existed in the students was very strong, and they respected each other. Of course, from the behavior of the students at the Assalam Islamic Boarding School, there is a figure who is a reflection for them, namely KH. Abdullah Tsabit Thahah he is the figure who plays the most role in guiding and changing the behavior of students at the Assalam Islamic Boarding School. This study discusses the counselor's personality values at KH. Abdullah Tsabit Thahah in guiding the behavior of students at the Assalam Isla-

mic Boarding School. The technique used by KH. Abdullah Thabit Thahah in Guiding Santri. The method used in this study uses qualitative research methods. The data sources that have been obtained and collected are then analyzed descriptively through the technique of writing scientific papers according to the standards set by Ibrahimy University. So that this research is proven to be valid. Based on the results of the study, obtained data explaining that the personality of KH. Abdullah Tsabit Thahah according to the personality that exists in a counselor in general, the techniques and methods he uses in guiding students according to theories so that the behavior of students gradually gets better. Thus, KH. Abdullah Thabit Thahah is a mature figure in personality. KH. Abdullah Tsabit Thahah is a character whose personality is like a counselor and the technique used by him in guiding the behavior of the students of Pondok Pesantren Assalam in accordance with the theory of behavior change in guidance and counseling.

Key Words: Counselor Personality at KH. Abdullah Thabit Thahah and Behavior Change Techniques

Pendahuluan

Bimbingan merupakan terjemahan dari *guidance* yang di dalamnya terkandung beberapa makna. Sertzer dan Stone mengemukakan bahwa *guidance* berasal dari *guide* yang mempunyai arti *to direct, pilot, manager or steer*; yang artinya: menunjukkan, mengarahkan, menentukan, mengatur, atau mengemudikan.¹

Tri sukirman mengatakan bahwa bimbingan adalah proses bantuan terhadap individu untuk mencapai pemahaman diri dan pengarahan diri guna melakukan penyesuaian diri yang maksimum pada lingkungan sekolah, keluarga, serta masyarakat. Sehingga bila dirangkai dalam sebuah kalimat, konsep bimbingan adalah usaha secara demokratis dan sungguh-sungguh untuk memberikan bantuan dengan arahan, panduan, dorongan, dan pertimbangan, agar yang di beri bantuan mampu mengelola serta mewujudkan apa yang menjadi harapannya.²

Ada banyak pengertian yang telah di berikan oleh para ahli tentang arti bimbingan tersebut yang kesemuanya dapat di simpulkan sebagai berikut. Bimbingan pada prinsipnya adalah proses pemberian bantuan yang di berikan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu dalam hal memahami diri sendiri, menghubungkan pemahaman tentang dirinya sendiri dengan lingkungan, memilih, menentukan dan menyusun sesuai dengan konsep dirinya dan tuntutan lingkungan berdasarkan norma-norma yang berlaku.³

Menurut W.S. Winkel, konseling merupakan kata serapan dari kata *counseling* yang di kaitkan dengan kata *counsel*, yang berarti nasihat (*to obtain counsel*), anjuran (*to give counsel*) atau pembicaraan (*to take counsel*).

Secara etimologi istilah konseling berasal dari bahasa latin, yaitu *consilium* yang berarti dengan dan bersama yang di rangkai menerima dan memahami.⁴

Konseling (*counseling*) biasanya kita kenal dengan istilah penyuluhan, yang secara awam di maknakan sebagai pemberian penerangan, informasi, atau nasihat pada pihak lain.⁵ Sementara menurut Rocman dan M, Surya menyampaikan bahwa konseling adalah semua bentuk hubungan antara dua orang, dimana yang seorang, yaitu klien di bantu untuk lebih mampu menyelesaikan diri secara efektif terhadap dirinya sendiri dan lingkungannya.⁶

Jones dalam bukunya Sutirna, mengatakan bahwa konseling itu membicarakan masalahnya seseorang dengan berdiskusi dalam prosesnya, hal ini dapat di lakukan secara individual atau kelompok, jika di lakukan secara individual dimana masalahnya sangat rahasia, dan kelompok masalahnya yang umum (bukan rahasia).⁷

Bimbingan konseling islam adalah suatu proses pemberian bantuan secara terus menerus dan sistematis terhadap individu atau sekelompok orang yang sedang mengalami kesulitan lahir dan batin untuk dapat memahami dirinya dan mampu memecahkan masalah yang dihadapinya sehingga dapat hidup secara harmonis sesuai dengan ketentuan dan petunjuk Allah dan Rasulnya demi tercapainya kehidupan duniawi dan ukhrawi.⁸

Dalam pelayanan bimbingan konseling islam pada konseli, terdapat sosok konselor sebagai pelaksana dan fasilitator dalam ber-

1 Anas salahuddin, *Bimbingan dan Konseling* (Bandung: Pustaka setia, 2010), 13.

2 Mawardi, *Nilai-nilai pada diri KH. Hariri Abdul Adhim*, (Skripsi Univesitas Ibrahimy sukorejo, 2019), 1.

3 Anas Salahuddin, *Bimbingan dan Konseling*, 14.

4 Hamdani, *Bimbingan dan penyuluhan*, (bandung: Pustaka setia, 2012), 84.

5 Latipun. *Psikologi konseling* (malang: UPT Pennerbit Universitas Muhammadiyah Malang, 2006), 2.

6 Sutirna, *Bimbingan dan konseling* (yogyakarta: Cv. Andi offset, 2013), 13.

7 Ibid, 13.

8 Ahmad Mubarak, *Al-Irsyad An Nafsy Konseling agama teori dan kasus*.(yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2002), 4-5

langsungnya proses bimbingan konseling islam. Keberadaan konselor menjadi komponen yang sangat penting dalam bimbingan konseling islam pada konseli.

Konselor dalam istilah bahasa Inggris disebut dengan *counselor* dan *helper* yaitu petugas khusus yang berkualifikasi dalam bidang konseling. Dalam konsep *counseling for all*, di dalamnya terdapat kegiatan bimbingan (*guidence*). Kata *counselor* tidak dapat di pisahkan dari kata *helping*. Konselor (*counselor*) menunjuk kepada diri orangnya, sedangkan *helping* menunjuk pada profesinya atau bidang garapannya. Jadi konselor adalah seseorang yang memiliki keahlian dalam bidang pelayanan konseling, ia sebagai tenaga profesional.⁹

Dalam pelayanan bimbingan konseling atau penyuluhan terdapat beberapa landasan, prinsip dan juga asas yang harus diperhatikan oleh seorang konselor serta nilai nilai kepribadian yang mendukung. Sebab, kepribadian konselor menjadi penunjang dalam keberlanjutan proses pelayanan bimbingan konseling islam pada konseli.

Pada realita yang ada keperibadian seorang kiai menyerupai dengan kepribadian seorang konselor, sebab beliau selalu membantu santrinya untuk mengatasi seluruh masalah yang di hadapi para santri.

Kiai adalah orang yang memiliki ilmu agama (islam) plus amal dan akhlak yang sesuai dengan ilmunya. Menurut Saiful Akhyar Lubis menyatakan bahwa "kiai adalah tokoh sentar dalam pondok pesantren, maju dan mundurnya pondok pesantren ditentukan oleh wibawa dan kharisma sang kiai. Karena itu, tidak jarang terjadi, apabila sangkiai disalahkan pondok pesantren tersebut karena kiai yang menggantikannya tidak sepopuler kiai yang wafat itu".¹⁰

Menurut Nurhayati Djamas mengatakan

bahwa "kiai adalah sebutan untuk tokoh ulama atau tokoh yang memimpin pondok pesantren".¹¹

Menurut Sayyid Abdullah bin, Alawi Al-Haddad dalam kitabnya *An-Nashaihud Diniyah* mengemukakan sejumlah kriteria atau ciri-ciri kiai diantaranya ialah: Dia takut kepada Allah, bersikap *zuhud* pada dunia, merasa cukup (*qonaah*) dengan rezeki yang sedikit dan menyedekahkan harta yang berlebih dari kebutuhan dirinya. Kepada masyarakat dia suka memberi nasehat, ber *amar ma'ruf nahi mungkar* dan menyayangi mereka dan suka membimbing kearah kebaikan dan mengajak pada hidayah. Kepada mereka ia juga bersikap *tawadhu'*, berlapang dada dan tidak tamak pada apa yang ada pada mereka serta tidak mendahulukan orang yang kaya daripada yang miskin.

Dia sendiri selalu bergegas melakukan ibadah, tidak kasar sikapnya, hatinya tidak keras dan ahlaknya baik.¹²

Berkaitan dengan hal itu di desa sumberanyar dusun bindung terdapat seorang tokoh yang karismatik yang bernama KH. Sabit toha, beliau merupakan seorang kiai yang di katakan mampu merubah prilaku santrinya dengan toleransi yang beliau miliki sikap penyayang kepada santri dan mempunyai keakraban terhadapsantrinya bahkan jika ada santri yang melanggar beliau tidak langsung memberikan sangsi melainkan memberikan arahan dan toleransi terhadap santri yang melanggar.¹³

KH. Abdullah Tsabit Thahah merupakan putra dari kiai Thahah dan ibu nyai Hj. Fatimah Lazim. beliau masih ada keluarga dengan KHR. As'ad Syamsul arifin, dan KH. Abdullah Tsabit Thahah merupakan didikan langsung KHR. As'ad Samsul Arifin.

11 Nurhayati Djama, *Dinamika Pendidikan Islam di Indonesia Pasca Kemerdekaan*, (Jakarta: PT Raja Grafinda Persada, 2008), 55.

12 A. Mustofa Bisri, *Percik-percik keteladanan Kiai Hamid Ahmad Pasuruuan* (Rembang: Lembaga informasi dan Studi Islam, 2003), 26.

13 Wawancara Ustad. Ahmad Mubariq, Senin 27 Juli 2020.

9 Hartono, dkk. *Psikologi Konseling Edisi Revisi*. (Surabaya: Kencana 2012), 50.

10 Saiful Akhyar Lubi, *konseling islam kiai dan pesantren*, (Surabaya: kencana 2012), 50.

Dan KH. Abdullah Tsabit Thahahbeliu besar di sukorejo dan menempuh pendidikan mulai dari MI sampai MTS dan hingga akhirnya beliu di perintahkan oleh KHR. As'ad Syamsul Arifin untuk melanjutkan pendidikan di Pondok pesantren Nurul Jadid Paiton. Disanalah beliu mulai mengembangkan ilmunya sehingga sampai lulus MA, hingga pada tahun 1997 beliu pulang dan menjadi pengganti abahnya (KH. Thahah) menjadi pengasuh di Pondok Pesantren Assalam.

KH. Abdullah Tsabit mempunyai cara yang unik dalam membimbing santri Pondok Pesantren Assalam dan beliau memiliki bekal yang banyak karena beliau merupakan didikan langsung KHR. As'ad Syamsul Arifin. Beliau sedikit demisedikit mulai bisa beradaptasi dengan lingkungan sekitar Pondok Pesantren Assalam dan pada akhirnya beliau sangat di segani oleh lingkungan dan juga santri di Pondok Pesantren Assalam.

KH. Abdullah Tsabit Thahah sangat alim, beliau menguasai beberapa ilmu baik ilmu keagamaan, ilmu politik, dan juga ilmu pertanian, dalam membimbing santri beliau sering mengajak santri untuk merawat tanaman. Beliau (KH. Abdullah Tsabit Thahah) sangat mahir dalam mengelola tanaman khususnya tanaman jahe, jagung dan kelapa. Dan beliau orangnya mempunyai keakraban khusus dengan santri sehingga santri mendapatkan contoh langsung mengenai kepribadian beliau setiap harinya. Dan dalam ilmu keagamaan beliau merupakan orang yang sangat alim dan tidak heran kalau beliau alim, karena beliau keturunan orang yang alim dan juga didikan orang yang alim.¹⁴

Beliau (KH. Sabit) ketika menyangsi santri yang melakukan pelanggaran, sangsi yang beliau berikan adalah sangsi yang bernuansa keagamaan seperti di suruh menghafal wiridan, dan membaca Al-qur'an. Beliau tidak langsung marah-marrah dalam menghadapi santri yang melakukan pelanggaran, akantetapi beliau menanyakan terlebih dahu-

lu apa permasalahannya sehingga bisa berbuat perbuatan yang merupakan larangan Pondok Pesantren Assalam. Beda lagi dengan santri yang melakukan pelanggaran yang berat maka beliau (KH. Sabit) memanggil santri tersebut, dan beliau menasehati dan jika masih melakukan pelanggaran maka orang tuanya di panggil.¹⁵

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawan dari eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian lebih menekankan pada makna dari pada *generalisasi*.¹⁶

Melalui penelitian kualitatif ini, peneliti berupaya untuk mendeskripsikan secara jelas mengenai nilai-nilai kepribadian konselor pada KH. Sabit Thahah dalam membimbing santri dan mengubah tingkah laku santri. Alasan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif ini diharapkan agar mampu menghasilkan suatu uraian mendalam tentang ucapan, tulisan dan tingkah laku yang dapat di amati dari suatu individu, kelompok, masyarakat tertentu.

Pembahasan

1. Kepribadian Konselor Pada KH. Abdullah Tsabit Thahah

Dalam hal ini akan mengungkapkan nilai kepribadian konselor yang terdapat pada sosok KH. Abdullah Tsabit Thahah, dalam penelitian ini ada beberapa kepribadian KH. Abdullah Tsabit Thahah yaitu sebagai berikut:

15 Winadah Nurhalimah, *Wawancara*, 30, Juli 2020

16 Sugiono, *Metode Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2012), 1.

14 Ust. Mubah, *wawancara*. 25 Juli 2020

a. Alim

KH. Abdullah Tsabit Thahah dalam membimbing santri sangatlah luas ilmu pengetahuannya bukan hanya ilmu agama yang beliau kuasai melainkan beberapa ilmu yang beliau kuasai seperti halnya ilmu pertanian sehingga banyak santri yang sudah berhenti sangatlah sukses dalam pertaniannya. Dari saking alimnya beliau ketika beliau mengisi pengajian kitab *Bulughul Maram* beliau tidak pernah membawa kitab.

Konselor harus menguasai keilmuan dan mengamalkannya serta mengharap keridahan Tuhan.¹⁷ Kealiman merupakan syarat mutlak untuk melakukan suatu pekerjaan. Az-Zarnuji, berpendapat setiap muslim diwajibkan mempelajari ilmu sosial kemasyarakatan (*mu'amalah*) dan teori-teori dalam melakukan pekerjaan.¹⁸

Kepribadian alim yang dimiliki oleh KH. Abdullah Tsabit Thahah dalam membimbing santri, ini sesuai dengan karakteristik kepribadian yang harus dimiliki oleh seorang konselor dalam proses layanan bimbingan konseling. Karena seorang konselor harus memiliki pengetahuan yang luas sebagai bekal untuk keberlangsungan proses bimbingan konseling.

b. Sabar

KH. Abdullah Tsabit Thahah merupakan sosok kiai yang penyabar dalam membimbing santri, beliau tidak pernah marah-marah ketika melihat santri yang melakukan pelanggaran. Dan beliau tidak pernah menyangsi fisik terhadap santri yang melanggar

itu, beliau tidak pernah mengeluh dalam membimbing santri. Serta beliau lapang dada dalam menghadapi segala masalah yang beliau hadapi.

Pada konteks konseling, konselor konselor hendaknya memiliki sifat sabar. Karena hakikat kesabaran adalah lapang dada dan berani menghadapi kesulitan-kesulitan. Dengan sabar, kita akan mencapai kematangan. Dengan sabar, kita mempunyai daya tahan terhadap penderitaan tanpa berkeluh kesah. Dengan sabar, kita mencapai esensi dari keimanan. Dengan sabar, kita menunjukkan kualitas kemanusiaan yang mampu menjinakkan kemarahan dan nafsu.¹⁹ Thorme berpendapat, kesabaran seharusnya dianggap sebagai kondisi inti dalam konseling.²⁰

Kepribadian sabar yang dimiliki oleh KH. Abdullah Tsabit Thahah dalam membimbing santri, serta semangat yang tinggi, lapang dada dan berani menghadapi masalah itu sesuai dengan karakteristik kepribadian yang harus dimiliki oleh seorang konselor dalam proses layanan bimbingan konseling terhadap konseli dalam tempo yang lama dan berkesinambungan.

c. Penyayang Kepada Santri

KH. Abdullah Tsabit Thahah merupakan sosok kiai yang penyayang terhadap santrinya, kasih sayang beliau terhadap santrinya bersifat umum, beliau tidak pernah membedakan santrinya baik yang melanggar maupun yang tidak melanggar. Beliau menyayangi santrinya sebagaimana kasih sayang seo-

¹⁷ Samsul Arifin, *Kisah Tiga Kiai dalam Mengelola Bekas Bajingan Sang Plopor*. (Surabaya: Pena Salsabila. 2014), 161

¹⁸ Az-Zarnuji, *Ta'limul Muta'allim*. (Surabaya; Al-Hidayah, tt), 5.

¹⁹ An-Najar, A. *Ilmu Jiwa dalam Tasawwuf Studi Kompatif dalam Ilmu Jiwa Kontemporer*. (Jakarta: Pustaka Azam, 2001), 241

²⁰ McLeod, J. *An Introduction to Counselling Third Edition*. (New York: Open University Press, 2003), 178.

rang ayah terhadap anaknya.

Konselor harus menunjukkan kasih sayang kepada murid dalam kehidupan sehari-hari, baik ketika para murid dalam layanannya disekolah maupun ketika mereka lulus. Kelahiran tersebut meliputi aspek *lahiriyah* dan *batiniyah*. Sehingga hubungan itu akan *bersambung*, hatinya menyatu dengan murid.²¹

Kasih sayang beliau (KH. Abdullah Tsabit Thahah) kepada santri ini sangat sesuai dengan karakteristik yang harus dimiliki oleh seorang konselor, sebagaimana seorang konselor harus menunjukkan kasih sayang kepada muridnya dalam kehidupan sehari-hari.

d. Komunikatif

KH. Abdullah Tsabit Thahah merupakan sosok kiai yang memiliki kepiawayan dalam berkomunikasi. Ketika beliau mengisi pengajian beliau menyampaikan dengan komunikatif sehingga dapat mengajak santri pro-aktif dalam bertanya. Dan juga ketika mengisi pengajian, acara, beliau menggunakan bahasa yang sangat mudah dipahami serta penyampaian beliau yang sangat lemah lembut.

Beberapa kualitas kepribadian konselor tersebut, dapat ditarik ke dalam konstruk *at-tawazun* (keseimbangan) antara *shalahiyyah* dengan *shalih*. *Shalahiyyah* ini merujuk kepada kecakapan keilmuan dan keterampilan konselor, misalnya alim dan pandai berkomunikasi, *Shalih* merujuk kepada kekuatan integritas akhlak kepribadian konselor, misalnya *zuhud* dan *ikhlas*.²²

Kekomunikatifan yang dimiliki

oleh beliau (KH. Abdullah Tsabit Thahah) ini sesuai dengan teori *At-Tawazun* bahwasanya seorang konselor diuntut harus pandai berkomunikasi sehingga proses bimbingan konseling berjalan sesuai dengan rencana, kepiawayan dalam berkomunikasi beliau dalam membangun komunikasi yang aktif dan santri merasa nyaman dalam proses bimbingan beliau.

2. Teknik Perubahan Tingkahlaku yang dilakukan oleh KH. Abdullah Tsabit Thahah Kepada Santri

Adapun beberapa teknik yang dilakukan oleh KH. Abdullah Tsabit Thahah dalam mengubah tingkahlaku kepada santri adalah sebagai berikut:

a. Teknik Mau'idatul Hasanah

KH. Abdullah Tsabit Thahah dalam proses mengubah tingkahlaku kepada santri Pondok Pesantren Assalam beliau memberikan wejangan-wejangan atau nasehat-nasehat kepada santrinya, baik ketika beliau memberikan pengajian kitab di Pendopo Pondok Pesantren Assalam.

Teori *bi al-mau'idzathl hasanah* adalah teori bimbingan dan konseling dengan cara mengambil pelajaran-pelajaran atau *i'tibar-i'tibar* dari perjalanan kehidupan para Nabi dan Rasul dan para *Auliya* Allah. Bagaimana cara Allah membimbing dan mengarahkan cara berfikir, cara berperasaan, cara berperilaku, serta mengulangi berbagai problem kehidupan. Bagaimana cara mereka membangun ketaatan, ketaqwaan kepada-Nya. Bagaimana cara mereka mengembangkan eksistensi diri dan menemukan citra jati diri, bagaimana cara mereka melepaskan diri dari hal-hal yang dapat menghancurkan mental spiritual dan moral. Artinya *Al-Mau'idzah Hasanah* dalam bimbingan konseling adalah nasehat yang baik dalam pandangan Allah dan Rasul-Nya yang dapat membantu klien untuk me-

21 Samsul Arifin, *Kisah Tiga Kiai dalam Mengelola Tiga Bekas Bajingan Sang pelopor*. 163

22 Samsul Arifin, *Kisah Tiga Kiai dalam Mengelola Tiga Bekas Bajingan Sang Pelopor*. 176.

nyelesaikan atau mengulangi problem yang sedang dihadapinya.²³

Teknik mauidatul hasanah yang bersumber dari kaidah-kaidah ajaran islam yang diaplikasikan oleh KH. Abdullah Tsabit Thahah dalam membimbing santri, hal ini sesuai dengan teknik yang diterapkan dalam bimbingan konseling islam yang memberikan nasehat-nasehat yang merujuk langsung atau mengandung nilai-nilai ajaran agama islam.

b. Teknik Menyanksi Terhadap Santri yang Melanggar

KH. Abdullah Tsabit Thahah dalam memberikan sanksi kepada santri yang melanggar peraturan Pondok Pesantren Assalam, sanksi tersebut bersifat mendidik dan tidak menyangsi secara fisik. Sangsi yang beliau berikan seperti halnya disuruh ngaji, dan menghafal wiridan. Dan juga ada satu sang yang sifatnya kurang mendidik karena hal itu mengacu kepada peraturan-peraturan yang sudah ditetapkan oleh Pondok Pesantren Assalam, sangsi tersebut merupakan Botakan terhadap santri yang melanggar. Hal itu dapat dapat diketahui dengan temuan lapangan.

Dalam teknik konseling behavioral terdapat teknik modifikasi perilaku. Teknik ini bermanfaat untuk mengubah perilaku yang tidak diinginkan menjadi perilaku yang diinginkan atau yang memiliki dampak yang positif. Modifikasi perilaku dilakukan dengan cara memberikan penguatan positif (*reward*) dan penguatan negatif (*punishment*). Reinforcement (penguatan) terhadap perilaku positif dan negatif bisa dilakukan oleh diri sendiri dan orang lain seperti melakukan pujian, memberi hadiah dan keuntungan lainnya.²⁴

KH. Abdullah Tsabit Thahah dalam proses perubahan perilaku secara khusus atau personal kepada santri yang melanggar, beliau juga memberikan sanksi, yang mana sanksi tersebut merupakan salah satu penguat dalam memodifikasi perilaku yang terdapat dalam konseling behavioral.

c. Teknik Memberikan Uswatun Hasanah

KH. Abdullah Tsabit Thahah, beliau mencontohkan langsung setiap harinya dan juga beliau memberikan intruksi bahwasanya, santri yang lama harus memberikan contoh kepada santri yang baru. Dan beliau dalam membimbing santri bukan hanya bimbingan keagamaan melainkan bimbingan karir pun beliau berikan kepada santrinya. Dan takhanya dalam mengubah tingkah laku beliau memberikan uswah tapi dalam cara merawat tanaman jahepun beliau memberikan contoh langsung bagaimana dari merawat dan menjaga tanaman tersebut.

Dalam konseling At-tawazun, konselor yang baik harus menjadi *Murabbi* yang salah satu kriterianya memberikan model untuk para muridnya. Dia juga harus menguji para muridnya untuk menjadi *murabbi* misalnya memberikan kesempatan kepada mereka untuk mempraktekkan keilmuannya dan menjadi model dihadapan teman-temannya. *Uswatun Hasanah* ini dalam konseling behavioral dikenal dengan istilah *modelling*.²⁵

Teknik uswatun Hasanah serta memberikan kesempatan kepada santri untuk menjadi contoh yang baik kepada santri yang sebaya yang diaplikasikan oleh KH. Abdullah Tsabit Thahah dalam membimbing santri, hal ini sesuai dengan teknik dalam pelayanan bim-

²³ Hamdani Bakran Adz-Dzaky, *op. cit.* hlm. 201.

²⁴ Afien Murti, *Soul Detox* (Yogyakarta: Scritto Books Publisher, 2014), 148.

²⁵ Samsul Arifin, *Kisah Tiga Kiai dalam mengelola bekas bajingan Sang Plopor*. 189

bingan yang dikenal dengan *modelling* dalam konseling behavioral.

d. Memberikan Penghargaan Atau Pujian kepada Santri yang Berprestasi

KH. Abdullah Tsabit juga memberikan penghargaan kepada santri yang berprestasi berupa hadiah. Penghargaan tersebut di berikan ketika haflah imtihan, sehingga banyak santri yang termotivasi untuk mendapatkan penghargaan dan juga mempertahankan prestasi yang mereka miliki.

Dalam teori behavioral ada yang namanya riward, Reward atau hadiah digunakan sebagai bentuk motivasi atau sebuah penghargaan untuk hasil atau prestasi yang baik, dapat berupa kata-kata pujian, pandangan senyuman, pemberian tepukantangan serta sesuatu yang menyenangkan anak didik, misalnya pemberian beasiswa bagi yang telah mendapat nilai bagus.²⁶ Dan *Reward* diarahkan pada sebuah penghargaan terhadap anak yang dapat meraih prestasi sehingga *Reward* tersebut bisa memberikan motivasi untuk lebih baik lagi.²⁷

Pemberian penghargaan yang dilakukan KH. Abdullah Tsabit Thahah terhadap santri yang berprestasi, hal tersebut sesuai dengan teori konseling behavioral yang dikenal dengan istilah riward.

e. Mendo'akan Santri

KH. Abdullah Tsabit Thahah dalam memberikan bimbingan kepada santrinya yaitu juga menggunakan teknik mendo'akan santri, karena hal itu dapat memberikan perubahan yang sangat pesat terhadap perilaku santri yang kurang baik sehingga menjadi lebih baik. Hal ini saya ketahui setiap malam Selasa

dan malam jum'an beliau mengadakan bacaan yasin fadilah yang dikhususkan langsung kepada seluruh santri Pondok Pesantren Assalam.

Dalam konseling *at-tazun* terdapat teknik gerbat. Gerbat singkatan dari gerak batin (*rhiyadah ruhaniyah*). Salah satu hikmahnya, sebagai obat hati, agar hati tentram dan tenang serta perilaku kita menjadi *shalih* (baik ritual atau sosial). Untuk mencapainya, kita harus menyeimbangkan aspek format lahir (*shurah zhahirah*) dan aspek hakikat terdalam (*haqiqah bhathinah*, misalnya *ikhlas*, *khusu'*, dan *khudhu'*).²⁸

Dari sisi psikologi, *gerbat* memiliki kandungan aspek meditasi dan relaksasi dan kandungannya dapat digunakan sebagai pengulangan adaptif (*choping mechanism*) pereda stres.²⁹ Dari beberapa riset dinyatakan ada hubungan yang kuat antara kesehatan dengan spiritualitas dan agama. Ritual dapat menjadi penyembuh, baik secara psikologis maupun fisik.³⁰

Mendo'akan terhadap santri yang dilakukan oleh KH. Abdullah Tsabit Thahah serta memerintahkan santri untuk menyambungkan do'a kepada para kiai dan juga para guru-gurunya yang orientasinya pada sambungan antara hati-kehati, ini sesuai dengan konseling At-Tawazun yang dikenal dengan istilah *asambhung* dan juga sesuai dengan badan-badan pelatihan, misalnya American Counseling Association (ACA), American Psychological Association (APA), Council for Accreditation of Counseling and Related Educational

26 Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, Alih Bahasa Med. Maita Sari Tjandra, Dalam *Child Development* (Jakarta : PT Erlangga, 1978), 86.

27 Suharsimi Arikunto, *Teknik Belajar Yang Efektif* (Jakarta : PT Rineka Cipta, 1990), 163.

28 Samsul Arifin, *Kisah Tiga Kiai Dalam Mengelola Bekas Bajingan Sang Pelopor*, 187.

29 Sholeh, M. *Terapi Sholat Tahajjud Menyembuhkan berbagai Penyakit*, (Jakarta: hikmah, 2010), 5.

30 Miller, G. *Incorporating Spirituality in counseling and Psychotherapy: Theory and technique*. (New Jersey: Jhonwile & Sons, Inc, 2003).

Programs (CARCEP) memiliki persyaratan kurikulum Khusus dibidang spiritualitas.

Simpulan

Berdasarkan analisis kualitatif yang digunakan oleh peneliti terkait nilai-nilai kepribadian konselor pada KH. Abdullah Tsabit Thahah dalam membimbing dan mengubah tingkah laku santri Pondok Pesantren Assalam dapat di simpulkan:

KH. Abdullah Tsabit Thahah merupakan sosok yang matang secara kepribadian, beliau memiliki beberapa kepribadian, diantaranya adalah alim, sabar, penyayang terhadap santrinya, komunikatif. Hal ini menjadi modal bagi beliau dalam membimbing santri di Pondok Pesantren Assalam.

Teknik yang dilakukan KH. Abdullah Tsabit Thahah dalam perubahan perilaku santri di Pondok Pesantren Assalam, sangat sesuai dengan teori-teori Bimbingan Konseling. Adapun beberapa teknik yang dilakukan oleh KH. Abdullah Tsabit Thahah sebagai berikut, teknik memberikan mau'idatul hasanah, memberikan sanksi terhadap santri yang melanggar, memberikan uswatun hasanah, memberikan penghargaan kepada santri yang berprestasi dan mendo'akan santri.

Daftar Pustaka

- A. Mustofa Bisri. *Percik-Percik Keteladanan Kiai Hamid Ahmad Pasuruan*. (Rembang: Lembaga informasi dan Studi Islam, 2003)
- Afien Murti. *Soul Detox*. (Yogyakarta: Scritto Books Publisher, 2014)
- Ahmad Mubarak. *Al-Irsyad An Nafsy Konseling Agama Teori dan Kasus*. (yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2002)
- Anas Salahuddin. *Bimbingan dan Konseling*. (Bandung: Pustaka setia, 2010)
- An-Najar, A. *Ilmu Jiwa dalam Tasawwuf Studi Komepatif dalam Ilmu Jiwa Kontemporer*. (Jakarta: Pustaka Azam, 2001)
- Az-Zanuji. *Ta'limul Muta'allim*. (Surabaya; Al-Hidayah, tt)
- Elizabeth B. Hurlock. *Perkembangan Anak*. Alih Bahasa Med. Maita Sari Tjandra. Dalam *Child Development*. (Jakarta : PT Erlangga, 1978)
- Hamdani Bakran Adz-Dzaky, *op, cit*. hlm
- Hamdani. *Bimbingan dan Penyuluhan*. (Bandung: Pustaka setia, 2012)
- Hartono, dkk. *Psikologi Konseling Edisi Revisi*. (Surabaya: Kencana 2012)
- Latipun. *Psikologi Konseling*. (Malang: UPT Penerbit Universitas Muhammadiyah Malang, 2006)
- Mawardi. *Nilai-nilai pada diri KH. Hariri Abdul Adhim*. (Skripsi Univesitas Ibrahimy Sukorejo, 2019)
- McLeod, J. *An Introduction to Counseling Third Edition*. (New York: Open University Press, 2003)
- Miller, G. *Incorporating Spirituality in Counseling and Psychotherapy: Theory and Technique*. (New Jersey: Jhonwile & Sons, Inc, 2003)
- Nurhayati Djama. *Dinamika Pendidikan Islam di Indonesia Pasca Kemerdekaan*. (Jakarta: PT Raja Grafinda Persada, 2008)
- Saiful Akhyar Lubi. *Konseling Islam Kiai dan Pesantren*. (Surabaya: Kencana 2012)
- Samsul Arifin. *Kisah Tiga Kiai dalam Mengelola Bekas Bajingan Sang Pelopor*. (Surabaya: Pena Salsabila. 2014)
- Sholeh, M. *Terapi Shalat Tahajud Menyembuhkan berbagai Penyakit*. (Jakarta: Hikmah, 2010)
- Sugiono. *Metode Metode penelitian Kuntitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2012)
- Suharsimi Arikunto. *Teknik Belajar Yang Efektif*. (Jakarta : PT Rineka Cipta, 1990)
- Sutirna. *Bimbingan dan Konseling*. (yogyakarta: Cv. Andi offset, 2013)